

# PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA INSPIRATIF MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 KOTA SAWAHLUNTO

Afnita, Atmazaki, Nelly Iryana  
FBS Universitas Negeri Padang  
[afnita@fbs.unp.ac.id](mailto:afnita@fbs.unp.ac.id)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) menjelaskan proses peningkatan keterampilan menulis teks cerita inspiratif melalui model *Discovery Learning* siswa kelas IX.A SMPN 1 Kota Sawahlunto, dan 2) menjelaskan hasil peningkatan keterampilan menulis teks cerita inspiratif melalui model *Discovery Learning* siswa kelas IX.A SMPN 1 Kota Sawahlunto. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaannya terbagi atas: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tindakan pembelajaran menulis teks cerita inspiratif dilaksanakan melalui model *Discovery Learning*. Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan dari pengamatan dan catatan lapangan, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes unjuk kerja siswa dalam menulis teks cerita inspiratif. Data tersebut dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX.A SMPN 1 Kota Sawahlunto tahun pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita inspiratif melalui model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif dari siklus I ke siklus II. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I berjumlah 27 orang, dan 5 orang belum tuntas. Pada siklus II meningkat menjadi 32 orang, atau siswa tuntas 100%. Nilai rata-rata kelas 79,65 pada siklus I dan pada siklus II meningkat jadi 91,15. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebanyak 11,5. Peningkatan ini didukung oleh kehadiran siswa yang selalu lengkap 32 orang, dan penggunaan model *Discovery Learning* menunjang siswa berpikir secara logis, kritis, dan sistematis dalam menulis teks cerita inspiratif.

**Kata Kunci:** Menulis, Teks Cerita Inspiratif, Model *Discovery Learning*

## 1. PENDAHULUAN

Thahar (2008) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan intelektual ditandai dengan kemampuannya mengekspresikan jalan pikirannya melalui tulisan dengan media bahasa yang sempurna. Di samping itu, menulis merupakan suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis (Soenardji, 1998).

Dalam pembelajaran memproduksi teks cerita inspiratif secara tertulis terdapat indikator yang harus dicapai oleh siswa yaitu memproduksi teks cerita inspiratif secara tulis sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif (Semi, 2007). Namun, dalam proses pencapaian indikator pembelajaran memproduksi teks cerita inspiratif secara tertulis

sering terhambat dengan kemampuan siswa dalam menentukan ide cerita. Begitu pula yang terjadi di kelas IX SMPN 1 Kota Sawahlunto. Proses pembelajaran yang dilakukan hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas sehingga menimbulkan kejenuhan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang siswa ikuti dianggap kurang menarik sehingga guru membutuhkan metode dan media yang sesuai untuk pembelajaran memproduksi teks cerita inspiratif secara tertulis.

Penyajian materi teks cerita inspiratif seharusnya mampu disajikan dengan berbagai model pembelajaran yang menarik, seperti model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada ditemukannya suatu konsep atau prinsip yang

sebelumnya tidak diketahui siswa dengan cara terbimbing (Irianto, 2007). Guru sebagai fasilitator yang bertugas mengarahkan siswa bukan mendikte siswa. Model *discovery Learning* memberikan keleluasaan berpikir kepada siswa dalam menyelesaikan suatu masalah (Istarani, 2012)

Model *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran yang prosesnya tidak memberikan pelajaran pada siswa dalam bentuk final, tetapi siswa menemukan sendiri, (Rusman, 2012). Model pembelajaran *discovery learning* akan lebih menarik bagi siswa dengan menggunakan media audiovisual. Media audiovisual secara teori mampu menarik perhatian siswa. Pada era sekarang siswa sangat antusias dengan pembelajaran berbasis teknologi. siswa sudah begitu erat dengan berbagai teknologi, jadi sangat relevan jika memakai media audiovisual dalam proses pembelajaran. Dalam menulis teks cerita inspiratif media audiovisual sangat mendukung untuk diterapkan. Apalagi teks cerita inspiratif pada zaman sekarang sudah dalam bentuk media audiovisual.

Sanjaya (2011) menjelaskan bahwa *discovery learning* adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi, seminar, membaca sendiri, kemudian mencoba sendiri agar siswa belajar secara mandiri. Roestiyah, (2012) juga mengemukakan beberapa kelebihan model *discovery* dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut. (1) Model ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa. (2) Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/

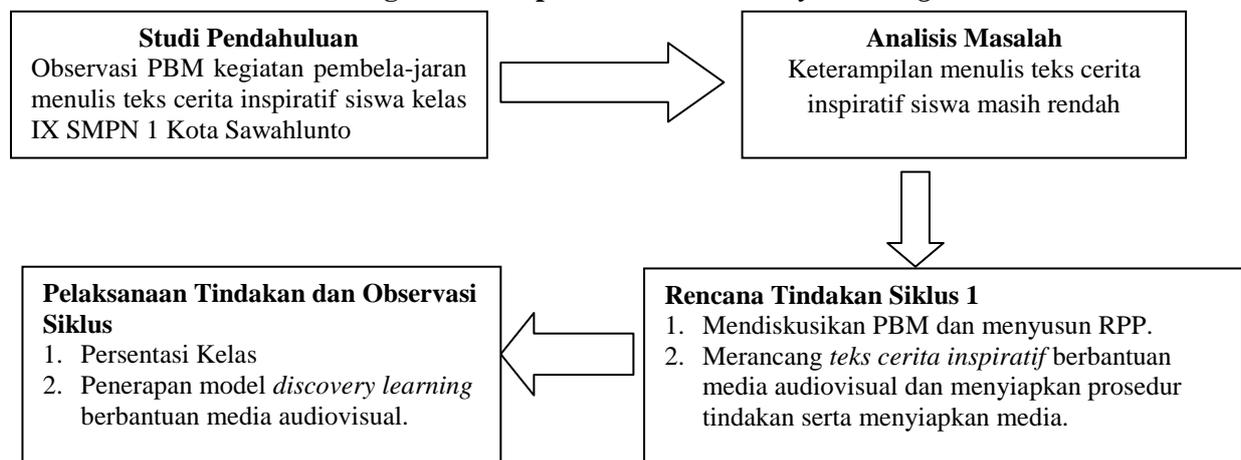
individu sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut. (3) Dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa. (4) Mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing. (5) Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih termotivasi yang kuat untuk belajar lebih giat. (6) Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan diri sendiri dengan proses penemuan sendiri. (7) Metode ini berpusat kepada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan.

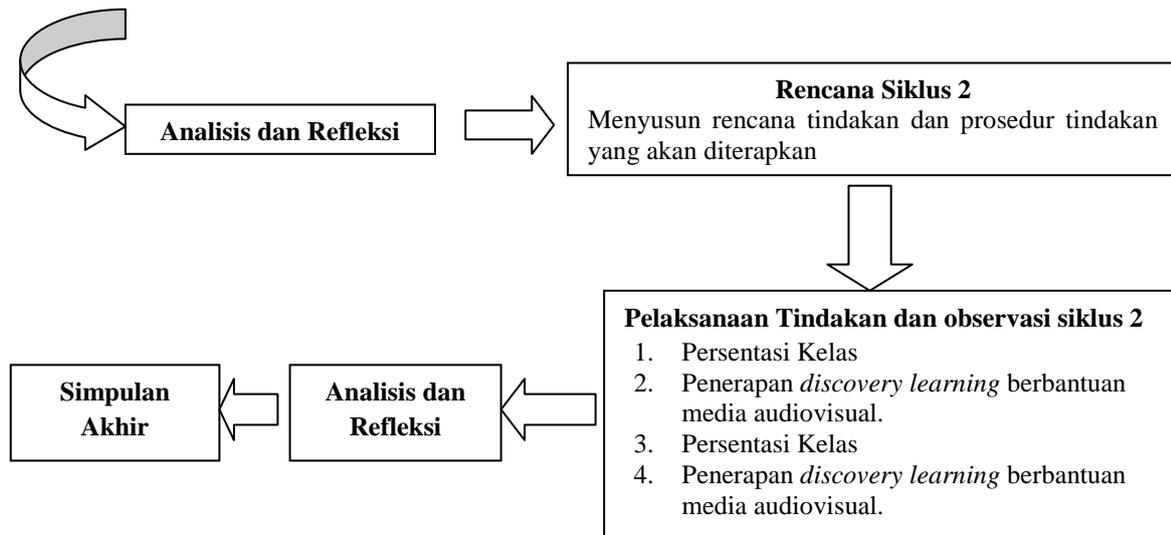
## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto, dkk. (2008), penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Karakteristik utama penelitian tindakan kelas yaitu bersifat siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kota Sawahlunto yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Satu siklus dilaksanakan selama dua kali tatap muka. Gambaran tentang siklus yang tercantum dalam alur penelitian berikut ini.

**Bagan 1 Siklus Penelitian Tindakan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif dengan Menerapkan Model *Discovery Learning***





Ada dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yakni data yang dikumpulkan berupa lembar observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara, sedangkan kuantitatif yakni skor siswa dari tes memproduksi teks cerita inspiratif. Sumber data penelitian ini adalah lembar kerja siswa. Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah gabungan antara teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

### 3. PEMBAHASAN

#### 3.1 Temuan Penelitian

##### 3.1.1 Deskripsi Prasiklus

Sebelum dilaksanakan tindakan, diketahui bahwa keterampilan siswa menulis teks cerita inspiratif belum ada yang mencapai KKM (Kriteria ketuntasan Minimal/80). Rata-rata nilai siswa pada prasiklus ini adalah 68,7. Saat menulis teks cerita inspiratif, siswa terlihat berpikir keras untuk memulai menulis teks cerita inspiratif. Siswa bingung kata-kata apa saja yang akan ditulisnya. Untuk menulis teks cerita inspiratif pada prasiklus ini lebih kurang siswa membutuhkan waktu 60 menit. Setelah diperiksa hasil kerja siswa ternyata jauh dari yang diharapkan. Untuk itu dipersiapkanlah rancangan siklus I.

##### 3.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I ini belum sepenuhnya semua siswa sempurna menulis teks cerita inspiratif. Masih ada kesalahan seperti diksi yang kurang tepat, kalimat yang digunakan dalam menyusun langkah-langkah membuat teks cerita inspiratif masih kurang efektif, dan siswa juga masih terlalu ketergantungan dengan kalimat yang ada dalam video yang ditayangkan (beberapa siswa

hanya menyalin kalimat yang terdapat dalam video). Dari segala kekurangan tersebut, peneliti mengambil hal positifnya yaitu, siswa tidak merasa bingung dan kesulitan lagi dalam menulis teks cerita inspiratif.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi pada kegiatan siklus I dilakukan refleksi sebagai berikut. 1) Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa antusias dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif. 2) Siswa tidak kesulitan lagi menulis teks cerita inspiratif karena telah ditemukannya ide yang akan dikembangkan menjadi teks cerita inspiratif. 3) Siswa lebih kurang hanya membutuhkan waktu 80 menit untuk menulis teks cerita inspiratif. Untuk lebih membuktikan peningkatan menulis teks cerita inspiratif siswa menggunakan model *Discovery Learning* (DL) berbantuan media audiovisual, maka dibuktikan pada siklus II dengan cara mengubah tema video yang akan ditayangkan. Jika pada video sebelumnya bertema tentang kisah seseorang anak muda yang masih duduk di bangku kuliah yang memiliki 100 mimpi. Sedangkan, pada pada siklus II ini video yang dipilih peneliti adalah video yang memiliki tema perjuangan hidup seorang anak kecil yang bernama Jack Ma. Dari penilaian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa sudah melebihi KKM yaitu 85,1

##### 3.1.2 Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan catatan peneliti di lapangan, secara umum pada siklus II ini ditemukan bahwa aktivitas, sikap, serta perilaku siswa meningkat sewaktu PBM berlangsung. Pada tes siklus II ini, siswa mengikuti tes dengan serius. Siswa telah mempersiapkan diri dengan baik.

Pada siklus II ini pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks cerita inspiratif. Hal ini terlihat dari hasil tes dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Semua siswa bersemangat mengikuti kegiatan, mereka termotivasi dalam belajar. Hal ini disebabkan karena proses pembelajarannya berbeda dari pembelajaran sebelumnya yaitu melibatkan siswa sepenuhnya dalam aktivitas belajar. Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh siswa.

### 3.2 Pembahasan

Fokus pembahasan adalah peningkatan keterampilan siswa kelas IX.A SMPN 1 Sawahlunto dalam menulis teks cerita inspiratif dengan menggunakan model *Discovery Learning* (DL) berbantuan media audiovisual. Pembahasan didasarkan pada teori yang berkaitan dengan menulis teks cerita inspiratif menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual.

Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual sangat cocok digunakan untuk pembelajaran menulis teks cerita inspiratif. Sebelum diberi perlakuan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual, siswa bingung harus memulai menulis teks cerita inspiratif dari mana. Siswa tidak tahu kata-kata apa yang harus mereka tulis. Untuk menyusun kalimat dalam menguraikan topik saja siswa terlihat berpikir keras. Mereka biasanya hanya membaca kan sesuatu yang telah ada. Sedangkan dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif ini, mereka harus menulis teks cerita inspiratif sesuai dengan ciri-ciri, struktur, dan ciri kebahasaan teks cerita inspiratif. Akan tetapi, setelah diberikan perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual, siswa mampu menulis teks cerita inspiratif sesuai dengan kriteria indikator pencapaian pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa.

Model pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual yang diterapkan oleh guru sangat berdampak baik untuk siswa. Video yang

ditayangkan oleh guru merupakan kegiatan yang memang ada dalam realitas kehidupan siswa sehingga siswa tidak kesulitan ketika memahami setiap langkah-langkah yang dilakukan dalam video tersebut. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang mampu menghubungkan pengetahuan dengan situasi dunia nyata, yaitu pembelajaran yang memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan penerapannya dengan kehidupan sehari-hari (Sudjana, 2005).

Dari hasil penilaian siklus I ini, siswa sudah mencapai bahkan melebihi KKM. Untuk lebih meyakinkan dan menguatkan lagi penggunaan model pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual, maka dilakukanlah siklus II.

Pada siklus II, peneliti mengganti video yang digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran pada siklus II dapat membuktikan peningkatan yang terjadi pada siklus I. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II pun dirancang hampir mirip dengan siklus I, yang membedakan adalah tema pada siklus I dan siklus II. Meskipun demikian, berdasarkan hasil skor total siswa dalam menulis teks cerita inspiratif memang mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan prasiklus. Hal ini juga berdampak pada keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan penilaian pada prasiklus nilai rata-rata kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa adalah 69,93 dan meningkat menjadi 79,65 pada siklus I. Setelah dilakukan siklus II untuk membuktikan model dan media pada siklus I, ternyata kemampuan siswa menulis teks cerita inspiratif memang meningkat. Hal ini terbukti pada siklus II rata-rata kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa adalah 91,15 dengan kualifikasi sangat baik.

### 4. SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa kelas IX.A SMPN 1 Kota Sawahlunto. Hal ini terbukti dari data kuantitatif dan data kualitatifnya. Maka disimpulkan hal-hal berikut ini. *Pertama*, menulis teks cerita inspiratif dengan penerapan

model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual meningkat dari prasiklus ke siklus I yaitu 69,93 menjadi 79,65. Hal ini dibuktikan pada siklus II yang juga mengalami peningkatan menjadi 91,15. *Kedua*, berdasarkan hasil angket/wawancara, pada umumnya menilai positif penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual dalam menulis teks cerita inspiratif ini. Kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa dengan indikator menulis cerita inspiratif sesuai dengan ciri-ciri, struktur, dan ciri kebahasaan teks cerita inspiratif menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajarannya, pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual menyenangkan bagi siswa dan lebih memotivasinya di dalam belajar. Maka dari itu, pembelajaran menulis teks cerita inspiratif sangat cocok diberikan dengan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual.

#### **Daftar Pustaka**

1. Agus Irianto. (2007). *Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif PAKEM*. Padang : Universitas Negeri Padang.
2. Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
3. Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
4. Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
5. Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran (Edisi kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo
6. Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
7. Semi, M. Atar. (2007). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
8. Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
9. Soenardji. (1998). *Asas-asas Menulis*. Semarang: IKIP Semarang Press.
10. Thahar, Haris Efendi. (2008). *Menulis Kreatif Panduan Bagi Pemula*. Padang: UNP Press.

